

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan, kemudian dengan melakukan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dihasilkan 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Berikut tabel pemilihan sampel yang telah dilakukan.

**Tabel 4.1 Kriteria Seleksi Sampel**

<i>Firm</i> pertambangan yang <i>listing</i> pada BEI periode 2016 sampai 2020	49
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian	(11)
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan dalam laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2016-2020	(5)
Perusahaan yang tidak melaporkan kegiatan pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> dalam laporan tahunan periode 2016-2020	(3)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(17)
Total <i>sample</i>	13
<b>Total data penelitian (13 x 5)</b>	<b>65</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah*

Berdasarkan hasil pemilihan sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria di atas, maka dapat dipaparkan beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini, antara lain:

**Tabel 4.2. Perusahaan Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
2.	BYAN	Bayan Resources Tbk
3.	DEWA	Darma Henwa Tbk
4.	HRUM	Harum Energy Tbk
5.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk

7.	MYOH	Samindo Resources Tbk
8.	PTBA	Bukit Asam Tbk
9.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
10.	ELSA	Elnusa Tbk
11.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
12.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
13.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

**B. Analisis Data**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran atau mendeskripsikan hasil penelitian terkait variabel-variabel penelitian diantaranya ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pengungkapan CSR. Pengukuran yang dapat dilihat dari uji statistik deskriptif adalah jumlah data yang diolah (N), nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Berikut uji statistik deskriptif yang diolah menggunakan bantuan program Eviews versi 9.

**Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	CSR	SIZE	AGE	ROA
Mean	0.217413	22.93508	11.07692	0.109283
Maximum	0.505495	31.10000	23.00000	0.455579
Minimum	0.043956	18.57000	2.000000	0.001442
Std. Dev.	0.110104	4.668451	4.928576	0.105913
Observation	65	65	65	65

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

a. Pengungkapan *corporate social responsibility*

Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau CSR diukur dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan oleh perusahaan dengan total keseluruhan item berdasarkan GRI G4. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan dari keseluruhan data berjumlah 65 data, nilai maksimum pengungkapan CSR yaitu 50,5% atau 0,505495, nilai minimum (terendah) 0,043956 atau 4,4% dengan nilai *mean*

(rata-rata) sebesar 0,217413 atau 21,74%. serta standar deviasi dengan nilai 0,110104 atau 11,01%.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dicerminkan dengan total aset perusahaan, yang diukur dengan melakukan *Logaritma natural (total aset)*. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan keseluruhan data observasi sebanyak 65 data, nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,10000, nilai minimum 18,57000, dengan nilai *mena* (rata-rata) sebesar 22,93508 serta standar deviasi sebesar 4,668451.

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur dengan mengurangi tahun penelitian dengan tahun pencatan pada Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan dari total data observasi sebanyak 65 data, nilai maksimum (tertinggi) umur perusahaan sebesar 23 tahun, nilai minimum (terendah) sebesar 2 tahun, dengan nilai rata-rata sebesar 11,07692 dan standar deviasi sebesar 4,928576.

d. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan oleh ROA dan diukur dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aset. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan, total data observasi sebanyak 65 data, nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,455579 atau 45,55% nilai minimum sebesar 0,001442 atau 0,14% dengan *mean* sebesar 0,109283 atau 10,92% serta standar deviasi 10,59%.

## 2. Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana. Model ini mengabaikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section* dengan kuadrat terkecil atau metode *Ordinary Least Square* (OLS). Pendekatan ini mengasumsikan

bahwa intersep dan *slope* konstan (sama) dalam setiap data *time series* maupun *cross section*.<sup>1</sup> Berikut disajikan hasil CEM berdasarkan pengolahan data yang dilakukan.

**Tabel 4.4. Hasil CEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046497	0.060049	-0.774324	0.4417
SIZE	0.004914	0.002787	1.763317	0.0829
AGE	0.012260	0.002639	4.646096	0.0000
ROA	0.140998	0.106497	1.323955	0.1905

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan model kuadrat terkecil mengasumsikan intersep dan koefisien tetap untuk seluruh unit wilayah maupun unit waktu. Cara yang dapat digunakan untuk mengobservasi unit *time series* maupun *data silang* ialah dengan memasukkan *dummy variable*, sehingga akan menghasilkan perbedaan nilai baik lintas unit *time series* maupun *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan LSDV (*Least Square Dummy Variabel*). Pendekatan ini mengizinkan intersep bervariasi antar individu (*cross section*) namun slope adalah sama antar unit individu. Pendekatan ini disebut dengan model *fixed effect* (FEM).<sup>2</sup> Berikut disajikan hasil FEM berdasarkan pengolahan data yang dilakukan.

**Tabel 4.5. Hasil FEM**

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
C	-0.015278	0.861174	-0.017740	0.9859
SIZE	0.000807	0.039269	0.020552	0.9837
AGE	0.019096	0.004842	3.943515	0.0003
ROA	0.024295	0.075991	0.319709	0.7505

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

<sup>1</sup> Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, 3.

<sup>2</sup> Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, 6.

c. *Random Effect Model*

Estimasi data panel menggunakan model efek tetap melalui teknik *dummy variabel* menunjukkan ketidakpastian model yang dipakai. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*.<sup>3</sup> Pendekatan efek random memperhitungkan *error* atau kesalahan memiliki kemungkinan untuk saling berkorelasi sepanjang runtut waktu dan data silang.<sup>4</sup> Berikut disajikan hasil REM berdasarkan pengolahan data yang dilakukan.

**Tabel 4.6. Hasil REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013890	0.125733	-0.110469	0.9124
SIZE	0.001555	0.005780	0.269072	0.7888
AGE	0.017339	0.003104	5.585441	0.0000
ROA	0.032647	0.072986	0.447304	0.6562

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

### 3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk memiliki model regresi data panel terbaik yang akan digunakan. Terdapat dua uji yang akan dilakukan yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

#### a. Uji Chow

Uji chow digunakan sebagai uji untuk memutuskan model mana yang baik untuk digunakan antara model CEM dan model efek tetap. Adanya asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki kesamaan berperilaku mungkin tidak nyata, karena setiap unit *cross section* dimungkinkan mempunyai perilaku yang beda, hal tersebut yang mendasari

<sup>3</sup> Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, 8

<sup>4</sup> Ian Tryaldi, dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Presentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel," 57.

adanya *chow test*.<sup>5</sup> Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Jika nilai *probability* pada *chi square*  $< \alpha$  (5%), maka model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*.
- 2) Jika nilai *probability* pada *chi square*  $> \alpha$  (5%), maka model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.<sup>6</sup>

**Tabel 4.7. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.062259	(12,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	120.689853	12	0.0000

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 4.7. di atas, nilai probabilitas pada *cross-section chi square* adalah  $0,0000 < \alpha$  (0,05), maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Karena yang terpilih adalah model FEM, maka perlu dilakukan Uji Hausman untuk mengetahui model yang baik antara model FEM dan REM.

#### **b. Uji Hausman**

Uji hausman dilakukan untuk mengetahui pilihan model yang baik antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect* yang akan digunakan

<sup>5</sup> Rezzy Eko Caraka, *Spatial Data Panel*, 10

<sup>6</sup> Deris Desmawan, dkk., *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan: Pendekatan Analisis Data Panel*, 82.

sebagai model regresi data panel. Pengambilan keputusan pada Uji Hausman adalah:

- 1) Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka model *Random Effect* yang digunakan
- 2) Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka model *Fixed Effect* yang digunakan.<sup>7</sup>

**Tabel 4.8. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.630309	3	0.6525

*Sumber*

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas, didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,6525. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05), maka model yang lebih baik digunakan adalah **REM atau *Random Effect Model***.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pemilihan estimasi model regresi data panel, diketahui model yang baik digunakan adalah model REM. *Random Effect Model* merupakan model yang memperhitungkan *error* mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. REM menggunakan metode GLS (*Generalized Least Square*) dalam pendekatannya, sehingga asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan normalitas.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Deris Desmawan, dkk., *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan: Pendekatan Analisis Data Panel*, 83.

<sup>8</sup> Ian Tryaldi, dkk., "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Presentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel," 59.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sebaran data pada kelompok data pada model regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas diketahui dengan melihat atau berdasarkan nilai Jarque-Bera. Data terdistribusi dengan normal, apabila nilai *Probability* dari Jarque-Bera  $> 0,05$ . Sedangkan, apabila nilai *Probability* dari Jarque-Bera  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi dengan normal.<sup>9</sup> Berikut disajikan hasil uji normalitas berdasarkan pengolahan data yang dilakukan.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas**

Jarque-Bera	2.865855
<i>Probability</i>	0.238609

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 4.9. di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0,238609 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 ( $0,238609 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa model yang dipilih yaitu REM terdistribusi normal.

### b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas berfungsi untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik yakni ketika model tidak terindikasi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahui gejala multikolinieritas pada suatu model regresi data panel dapat diketahui dengan melihat nilai korelasinya. Jika nilai korelasi antar nariabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas.<sup>10</sup> Berikut hasil uji multikolinearitas yang dilakukan terhadap data penelitian.

<sup>9</sup> Deris Desmawan, dkk., *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan: Pendekatan Analisis Data Panel*, 84.

<sup>10</sup> Deris Desmawan, dkk., *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan: Pendekatan Analisis Data Panel*, 84.



**Tabel 4.10. Hasil Uji Multikolinearitas**

	SIZE	AGE	ROA
SIZE	1.000000	0.559361	-0.294027
AGE	0.559361	1.000000	-0.293271
ROA	-0.294027	-0.293271	1.000000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.10. di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen < 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dipilih yaitu REM terbebas dari gejala multikolinearitas.

**5. Hasil Estimasi Regresi *Random Effect Model***

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, diperoleh model regresi data panel yang baik digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Random Effect Model*. Berikut hasil regresi data panel model REM.

**Tabel 4.11. Hasil Model REM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.013890	0.125733	-0.110469	0.9124
SIZE	0.001555	0.005780	0.269072	0.7888
AGE	0.017339	0.003104	5.585441	0.0000
ROA	0.032647	0.072986	0.447304	0.6562

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.11. di atas, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel terikat (pengungkapan CSR) dan variabel bebas (ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas) yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0,013890 + 0,001555 X_{1it} + 0,017339 X_{2it} + 0,032647 X_{3it} + e$$

Dimana :

Y = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a = Konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel bebas (independen)

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan (SIZE)

X<sub>2</sub> = Umur Perusahaan (AGE)

$X_3$	= Profitabilitas (ROA)
$e$	= <i>Error</i>
$i$	= <i>Firm</i>
$t$	= Kurun waktu penelitian

Berdasarkan persamaan model regresi data panel di atas, maka bisa dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya nilai konstanta ialah  $-0,013890$ . Hal ini dapat diartikan bahwa jika seluruh variabel bebas (ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas) bernilai 0, maka tingkat pengungkapan CSR adalah sebesar  $-0,013890$ .
- b. Menurut persamaan di atas, besarnya nilai koefisien ukuran perusahaan ialah  $0,001555$ . Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar  $0,001555$  dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai konstan.
- c. Menurut persamaan di atas, besarnya nilai koefisien umur perusahaan ialah  $0,017339$ . Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan umur perusahaan, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR senilai  $0,017339$  dengan asumsi seluruh variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- d. Berdasarkan persamaan di atas, besarnya nilai koefisien profitabilitas ialah  $0,032647$ . Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan profitabilitas, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR sebesar  $0,032647$  dengan asumsi semua variabel bebas lainnya bernilai konstan.

## 6. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai pada koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Jika angka

koefisien determinasi mendekati 1, maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 0 (semakin menurun) maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.<sup>12</sup> Berikut hasil pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 4.12. Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.397897	Mean dependent var	0.040837
Adjusted R-squared	0.368286	S.D. dependent var	0.046678
S.E. of regression	0.037100	Sum squared resid	0.083960
F-statistic	13.43720	Durbin-Watson stat	1.321578
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.12. di atas, diketahui bahwa nilai dari R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) yang dilihat pada nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,368. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu *firm size*, umur perusahaan, serta profitabilitas hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pengungkapan *Corporate Social responsibility* sebesar 36,8% sehingga 63,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

#### b. Uji F Statistik

Uji F Statistik pada intinya dipakai guna mengetahui apakah dalam model regresi, variabel bebas (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengambilan keputusan pada pengujian F statistik adalah jika besaran nilai signifikansi kurang 0,05 (< 0,05) maka semua *independent variable* berpengaruh secara simultan

<sup>11</sup> Deris Desmawan, dkk., *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan: Pendekatan Analisis Data Panel*, 86.

<sup>12</sup> Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*, 65.

terhadap *dependent variable*. Berikut tabel hasil pengujian f statistik.

**Tabel 4.13. Hasil Uji F Statistik**

F-statistic	13.43720
Prob(F-statistic)	0.000001

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 9*

Berdasarkan Tabel 4.13. di atas diperoleh hasil probabilitas F statistik atau signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta profitabilitas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**c. Uji Parsial (Uji t)**

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel bebas (X) secara parsial atau sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y).<sup>13</sup> Pengujian didasarkan pada tingkat signifikansi (probabilitas), bila nilai signifikan (probabilitas)  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, bila nilai signifikan (probabilitas)  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data model REM, berikut disajikan tabel mengenai pengujian Uji Parsial.

**Table 4.14. Hasil Uji Parsial**

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas
C	-0.013890	-0.110469	0.9124
SIZE	0.001555	0.269072	0.7888
AGE	0.017339	5.585441	0.0000
ROA	0.032647	0.447304	0.6562

*Sumber : Data diolah dengan Eviews 9*

<sup>13</sup> Deris Desmawan, dkk., *Faktor Dominan Relativitas Kemiskinan: Pendekatan Analisis Data Panel*, 86.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan dan disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) memiliki tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,7888 yang mana berarti nilai signifikansi (probabilitas) lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) ( $0,7888 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  **$H_1$  ditolak**.
- b. Variabel umur perusahaan ( $X_2$ ) memiliki tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0000 yang mana berarti nilai signifikansi (probabilitas) lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  **$H_2$  diterima**.
- c. Variabel profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki tingkat probabilitas (signifikansi) sebesar 0,6562 yang mana berarti nilai probabilitas (signifikansi) lebih besar dari taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) ( $0,6562 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  **$H_3$  ditolak**.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh nilai t-statistik ukuran perusahaan sebesar 0,269072 dan nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,7888. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05 ( $0,7888 > 0,05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *Corporate Social Responsibility Disclosure* atau  $H_1$  ditolak.

Semakin besar ukuran suatu industri tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar cenderung memperluas laporan tanggung jawab sosialnya dikarenakan banyaknya para pemangku kepentingan pada perusahaan tersebut, sehingga menuntut perusahaan untuk melakukan program sosial yaitu berupa CSR. Ukuran suatu perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan, dikarenakan perusahaan memiliki kewajiban untuk tetap melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan serta mengungkapkannya dikarenakan aktivitas bisnis yang dilakukan, sehingga baik perusahaan dengan total aset kecil maupun total aset yang besar akan tetap melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapannya.<sup>14</sup> Alasan lainnya karena perusahaan mulai menyadari akan pentingnya CSR bagi keberlanjutan sumber daya alam. Terlebih perusahaan pertambangan yang aktivitas operasionalnya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya secara langsung, sehingga dampak yang dihasilkan pun akan terasa langsung terhadap kualitas lingkungan dan kondisi sosial masyarakat sekitar tambang. Jadi baik perusahaan dengan ukuran kecil maupun besar tetap melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* guna meminimalisir dampak negatif akibat pertambangan sekaligus berdampak positif terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dan reputasi perusahaan dimata khalayak umum.

---

<sup>14</sup> Yunus Pakpahan dan Lasmanita Rajagukguk, "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial," 214.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrayani<sup>15</sup> dan penelitian yang dilakukan Kurniawan dan Yuniarta<sup>16</sup> yang memaparkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR atau *corporate social responsibility disclosure*. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Tampubolon dan Siregar<sup>17</sup> serta penelitian oleh Oviliana<sup>18</sup> yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *csr disclosure*.

## 2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh nilai t-statistik umur perusahaan sebesar 5,585441 dan nilai probabilitas umur perusahaan sebesar 0,0000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau **H<sub>2</sub> diterima**.

Umur perusahaan yang menunjukkan lamanya suatu perusahaan berdiri dan *survive* dalam bisnisnya berhasil mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, yang berarti semakin lama perusahaan berdiri semakin luas pula pengungkapan CSR-nya. Hal ini

---

<sup>15</sup> Devi andrayani, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) Disclosure," 8.

<sup>16</sup> .A. Kurniawan dan G.A. Yuniarta, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Risk Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," 9.

<sup>17</sup> Entherthiman Galvani Tampubolon dan Dina Arfianti Siregar, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 227-228

<sup>18</sup> Rina Dewi Oviliana, Satria Yudhia Wijaya, dan Subur, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR." 1195.

sejalan dengan *stakeholder theory* yang mengungkapkan bahwasanya perusahaan berdiri bukan untuk kepentingan individu perusahaan saja, namun harus tetap memperhatikan *stakeholder* dengan berkontribusi menyalurkan manfaat kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan dituntut untuk memberikan manfaat atas keberadaan perusahaan, yaitu dengan melaksanakan program sosial berupa program CSR dan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut. Sehingga semakin lama perusahaan berdiri, semakin luas pengungkapan terkait tanggung jawab sosial perusahaannya.<sup>19</sup> Perusahaan yang telah lama berdiri (tua) tentu lebih memiliki pengalaman dan pengetahuan akan kebutuhan informasi komitmennya dibanding perusahaan yang belum lama berdiri atau baru. Sehingga *firm* yang berumur tua akan meningkatkan kualitas penyampaian informasi terkait pengungkapan program CSR perusahaannya kepada komitmennya sebagai upaya mendapatkan kepercayaan yang akan berdampak terhadap keberlanjutan bisnisnya. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri dinilai mampu menghasilkan informasi CSR yang luas, karena perusahaan telah lama berkecimpung di dunia bisnis dan telah melewati berbagai rintangan dalam mempertahankan bisnisnya, maka semakin tua umur perusahaan, semakin berkualitas *information* terkait pengungkapan CSR-nya.

Penelitian ini dapat dikatakan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oviliana<sup>20</sup> serta Andrayani<sup>21</sup> yang menyatakan bahwasanya *firm age* berpengaruh secara signifikan terhadap *CSR Disclosure*. Tetapi, berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang

---

<sup>19</sup> Rina Dewi Oviliana, Satria Yudhia Wijaya, dan Subur, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR.", 1196.

<sup>20</sup> Rina Dewi Oviliana, Satria Yudhia Wijaya, dan Subur, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR." 1196.

<sup>21</sup> Devi andrayani, "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*," 8.



dilakukan oleh Arjanggie dan Zulaikha<sup>22</sup> yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara umur perusahaan dengan pengungkapan CSR.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh besaran t-statistik profitabilitas senilai 0,447304 dan nilai probabilitas atau signifikansi profitabilitas sebesar 0,6562. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0,05 (0,6562. > 0,05) sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau **H<sub>3</sub> ditolak**.

Profitabilitas menjelaskan kemahiran perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas yang diukur berdasarkan rasio ROA atau *Return On Assets* tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tingginya profitabilitas perusahaan yang menunjukkan tingginya *profit* yang didapatkan suatu perusahaan tidak dapat dijadikan tolak ukur dalam hal pengungkapan CSR. Sehingga dapat diartikan tingginya profitabilitas suatu perusahaan belum tentu tinggi pula tingkat CSR *Disclosure* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas (laba) yang tinggi menunjukkan keberhasilan kinerja suatu manajemen perusahaan. Sehingga perusahaan akan terfokus pada pelaporan kinerja keuangan daripada pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, karena berasumsi para pengguna laporan keuangan lebih tertarik terhadap pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini akan berlaku sebaliknya jika perusahaan memperoleh laba yang rendah, perusahaan akan meningkatkan pelaporan terkait

---

<sup>22</sup> Aulia Rizki Arjanggie dan Zulaikha, "Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." 8.

program CSR yang dilakukan sebagai nilai baik dari perusahaan, sehingga para pengguna laporan keuangan akan tetap memberikan nilai baik terhadap perusahaan.<sup>23</sup>

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) menyatakan bahwa perusahaan berdiri bukan hanya untuk kepentingan individu perusahaan, namun perusahaan harus dapat memberikan manfaat terhadap para pemangku kepentingan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan untuk memberikan manfaat atas keberadaan perusahaan. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan dapat memenuhi keinginan *stakeholder* dan sebagai penyeimbang konflik diantara para pemangku kepentingan. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan secara transparan, menjadikan pemangku kepentingan mengetahui sejauh mana perusahaan memenuhi keinginan *stakeholder* dan sebagai wadah *stakeholder* untuk memberikan evaluasi dan saran terkait program pertanggung-jawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>24</sup> Jadi, perusahaan akan tetap berusaha untuk melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tanpa memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan baik dengan laba rendah maupun dengan laba tinggi.

Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang sudah dilakukan Rukmana, dkk.,<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> A. Kurniawan dan G.A. Yuniarta, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Risk Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*," 19.

<sup>24</sup> Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi pada perusahaan-perusahaan yang mendapatkan penghargaan ISRA dan *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012), 64.

<sup>25</sup> Entin Rukmana, Edduar Hendri, dan Rismansyah, "Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia," 10.

Kurniawan dan Yuniarta<sup>26</sup> serta penelitian oleh Fauziah dan Asyik<sup>27</sup> yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian ini memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Arjanguie dan Zulaikha<sup>28</sup> serta penelitian yang dilaksanakan oleh Andrayani yang menyakatan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada pengungkapan CSR.<sup>29</sup>



---

<sup>26</sup> A. Kurniawan dan G.A. Yuniarta, “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Risk Minimization* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*,” 9.

<sup>27</sup> Irine Fauziah dan Nur Fadrijih Asyik, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas” 13.

<sup>28</sup> Aulia Rizki Arjanguie dan Zulaikha, “Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” 7-8.

<sup>29</sup> Devi andrayani, “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*,” 7.